

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat sebagai ajaran, sebenarnya lebih menekankan aspek batin, dimana ajarannya penuh dengan muatan fenomena yang bersentuhan dengan dimensi mendalam tersebut. Akan tetapi sebagai ajaran yang menggeluti dan digeluti manusia maka tarekat juga tak dapat melepaskan diri dari kehadiran manusia dan lingkungannya sebagai pengamal ajaran tarekat.¹

Sebuah tarekat biasanya terdiri dari pensucian batin, kekeluargaan tarekat, upacara keagamaan, dan kesadaran sosial yang dimaksud pensucian jiwa adalah melatih rohani dengan hidup *zuhud* (*laisa hubbub dunya*), menghilangkan sifat-sifat jelek yang menyebabkan dosa dan mengisi dengan sifat-sifat terpuji, taat menjalankan perintah agama, *menjahui* larangan, taubat atas segala dosa, dan *mahasabah* (intropeksi). Kekeluargaan tarekat biasanya terdiri dari syekh tarekat, syekh mursyid, (*khalifah*) mursyid sebagai guru tarekat murid dan pengikut tarekat.

Pembahasan tentang tarekat sudah sering diulas oleh para ahli, mengingat sudah banyak penelitian yang mengupas tuntas tentang berbagai macam aliran tarekat yang ada di Indonesia. Akan tetapi dalam pembahasan kali ini penulis akan mencoba untuk menguraikan tentang keberadaan salah satu tarekat yang

¹ Nur Syam, *Pembangkangan Kaum Tarekat* (Surabaya : LEPKISS, 2004), hal. 8.

termasuk dalam golongan tarekat *ghairu muktabarah* (tarekat yang tidak syah) yaitu tarekat *Siddiqiyyah*. Yang mana dalam pembahasan ini akan membahas tentang sejarah kemunculan tarekat di Desa Sri Rande Deket Lamongan serta bagai mana shalat jum'at yang di lakukan tarekat *Siddiqiyyah*.

Shalat Jum'at tarekat *Siddiqiyyah* tidak harus menghilangkan shalat dhuhur dan waktunyapun boleh di pagi hari sampai jam 14.00, WIB. Dalam tarekat *Siddiqiyyah* dikatakan bahwa mengerjakan shalat dzuhur pada hari jum'at merupakan perintah. Tegasnya, Kyai Muchtar Mu'thi mengatakan melaksanakan sholat dzuhur dan sholat jum'at bukan karangannya sendiri, tetapi merupakan perintah Allah dan Rasullnya. Untuk memperkuat pendapatnya Kyai muchtar selain mengutip dalil-dalil Al-Qur'an, Hadits, juga pendapat dan praktek imam-imam madzhab juga memperkuat dengan pendapatnya sendiri sebagai hasil kesimpulan dari dalil-dalil yang ada.

Walaupun stigma *ghairu muktabarah* masih menempel pada tarekat *Siddiqiyyah* hal tersebut tidak menyurutkan antusiasme umat Islam untuk menjadi pengikut tareka *Siddiqiyyah* ini, walaupun pada dasarnya tarekat ini mempunyai perbedaan ataupun permasalahan dengan masyarat setempat, ini dapat dibuktikan dengan semakin banyak dan berkembangnya pengikut tarekat *Siddiqiyyah* saat ini sampai perkembangannya ke tempat penelitian penulis tentang tarekat ini yaitu Desa Sri Rande, Deket, Lamongan. Dari situlah, penelitian tentang tarekat

tersebut akan semakin menarik untuk dibahas dan dikupas dalam tulisan skripsi kali ini.

Mengingat luasnya masalah yang akan dikaji sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi pada penulisan skripsi ini tentang kedatangan dan perkembangan tarekat *siddiqiyah* di Desa Sri Rande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dalam lingkup sejarah lahir dan perkembangannya, masalah-masalahnya dengan masyarakat setempat dan pokok yang paling penting adalah bagaimana sholat jum'atnya tarekat *Siddiqiyyah* di Desa Sri Rande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi kali ini, penulis akan merangkai beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah masuknya tarekat *Siddiqiyyah* di Desa Sri Rande, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana Ajaran tarekat *Siddiqiyyah* mengenai shalat jum'at tarekat *Siddiqiyyah* di Desa Sri Rande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan pada tahun 1972-1973 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui sejarah tarekat *Siddiqiyyah* yang berkembang di Desa Sri Rande, Deket, Lamongan.
2. Untuk mengetahui ajaran shalat jum'at tarekat *Siddiqiyyah* di Desa Sri rande, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan pada tahun 1972-1973.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam, maka penelitian ini dapat memberikan arti guna kepada khazanah keilmuan.

Adapun hal-hal yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Berguna sebagai catatan sejarah, terutama di perpustakaan Fakultas Adab.
2. Berguna bagi umat Islam khususnya bagi penulis guna mengetahui informasi ilmiah mengenai tarekat *Siddiqiyyah* di Desa Sri Rande, Kecamatan Deket, Kabupaten lamongan.

E. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan data yang terdapat dalam perpustakaan melalui penelusuran data yang telah penulis lakukan, belum ada penelitian skripsi yang membahas

tentang obyek penelitian kali ini. Pada tahun 2009, saudara Totok, mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam telah membahas tentang tarekat *Siddiqiyyah* yang berjudul *Study Tentang Sejarah dan Ajaran Tarekat Siddiqiyyah di Desa wage Kecamatan taman, kabupaten Sidoarjo (1985-2006)*. Sekilas tulisan saudara Totok tersebut memang ada kesamaan dari tema pembahasan dengan penulis, namun titik focus, skripsi tersebut lebih cenderung pada ajaran-ajaran tarekat *Siddiqiyyah* dan amalan amalannya, sedangkan skripsi yang penulis teliti ini lebih fokus pada Sejarah tarekat *Siddiqiyyah* dan ajaran shalat jum'at tarekat *Siddiqiyyah* di samping itu juga adanya perbedaan *setting* tempat, waktu, dan ketokohan dalam tulisan.

Jadi dari sekripsi tersebut tidak ada kesamaan dalam persoalan dan permasalahan yang di bahas oleh penulis, penulis lebih menekankan pada Sejarah tarekat *Siddiqiyyah* di Desa Sri Rande Deket Lamongan, ajaran tarekat *Siddiqiyyah* Sholat Jum'at di Desa Sri Rande, Deket, Lamongan pada tahun 1972 hingga 1973.

F. Kerangka Teori

Dalam pembahasan skripsi kali ini, penulis memaparkan sejarah salah satu tarekat yang ada di Indonesia yakni tarekat *Siddiqiyyah (Study Khusus Sholat Jum'at)* tepatnya di Desa Sri Rande, Deket, Lamongan. Mulai munculnya tarekat

ini di Desa Sri Rande Deket Lamongan pada tahun 1972 yang di bawah dan diajarkan langsung oleh Bapak Moh. Idris selaku guru tarekat di Desa Sri Rande.

Tarekat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, walaupun pada mulanya ajaran tarekat ini bertentangan dengan masyarakat setempat. Ajaran “La ilaha illallah” yang dikemas dalam dzikir kausaran menjadi ajaran inti yang diharuskan kepada setiap murid *Siddiqiyyah* selain itu juga ada ajaran yang menyatakan bahwa adanya shalat Jum’at tidak harus pada waktu shalat dzuhur akan tetapi shalat jum’at boleh pada waktu pagi sampai sore sebelum waktu asyar yang penting waktunya di hari jum’at, dan adanya shalat jum’at juga tidak harus menghilangkan shalat dzuhur. Selain di bidang ruhani ternyata tarekat ini juga aktif bergerak di bidang sosial, ekonomi dan kemasyarakatan. Berawal dari situlah penulis tertarik untuk membahas skripsi yang berjudul tarekat *Siddiqiyyah* (Study Kasus Sholat jum’at), dengan pendekatan dalam suatu penelitian yang ilmiah dan akademis, maka pendekatan sosio-religi yang lebih mengarah pada hierarki kepemimpinan dalam suatu lembaga atau komunitas masyarakat tarekat.

Dengan menggunakan teori Talcott Parsons, tentang Fungsional Struktural, menurutnya masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga. Talcott Parsons berhasil mengurai lebih lanjut konsep rasional barat pada dua tingkat yaitu tataran individu dan tataran kelembagaan.

Dalam teori ini Parsons mengemukakan tentang konsep teori fungsional struktural yang mencakup beberapa elemen kelompok,² yaitu : aktor sebagai individu, aktor memiliki tujuan yang ingin dicapai, memiliki berbagai cara yang mungkin dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang di inginkannya, aktor di harapkan pada kondisi dan situasi yang dapat mempengaruhi pemilihan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari teori diatas, diharapkan dapat mempermudah penulis dan pembaca sekalian dalam memahami subtansi skripsi ini secara sistematis, ilmiah dan integral dalam khazanah perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang tarekat.

² Agus Salim, Perubahan Sosial; *Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), hal. 100.

G. Metode Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka untuk menghasilkan laporan penelitian yang ilmiah dan akuntabel, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

Pada penelitian ini dilakukan empat tahap metode yaitu:

1. Heuristik

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber-sumber tertulis baik sumber primer maupun sumber sekunder yang sesuai dengan topik atau permasalahan dalam penelitian yang berjudul “ Tarekat *Siddiqiyyah (Study kasus sholat jum'at) 1972-1973.*

Adapun sumber yang penulis dapatkan adalah :

- a. Observasi langsung, yaitu pengamatan terhadap kegiatan ataupun amalan tarekat *Siddiqiyyah* di Desa Sri Rande, Deket, Lamongan.
- b. Wawancara langsung dengan pemimpin (Khalifah) dan pengikut tarekat *Siddiqiyyah* di Desa Sri Rande. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang tarekat *Siddiqiyyah*.
- c. Dokumen yang berupa arsip profil singkat tentang tarekat *Siddiqiyyah*.
- d. Arsip tentang pengesahan tarekat *Siddiqiyyah* di Desa Sri Rande, Deket, Lamongan.

2. Kritik

Langkah selanjutnya adalah kritik sumber, data yang terkumpul dalam heuristik ditelusuri kembali kebenarannya melalui kritik guna memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini keabsahan sumber tentang keasliannya (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihannya (kreadibilitasnya) di telusuri lewat kritik interen.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber atau data sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah . Dalam hal ini data yang terkumpul dibandingkan kemudian disimpulkan agar bisa dibuat penafsiran terhadap data tersebut sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti.³

4. Historiografi

Penulisan hasil penelitian skripsi yang bersifat sistematis, valid dan mempunyai akurasi yang tepat. Yakni, dengan membuat penulisan penelitian dalam bentuk laporan yang siap untuk diujikan di depan dosen penguji dan pembimbing.

³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 64.

H. Sistematika Bahasan

Hasil penelitian ini ditulis dalam lima bab, dan masing-masing bab dibahas kedalam beberapa sub bab, secara sistematis sebagai berikut :

- Bab I : Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, sistematika bahasan.
- Bab II : Membahas tentang proses awal mula berkembangnya ajaran tarekat *Siddiqiyyah*, ditinjau dari tokoh pendiri, tempat dan waktu di mulainya tarekat *Siddiqiyyah*.
- Bab III : Membahas tentang ajaran-ajaran tarekat *Siddiqiyyah* serta amaliah-amaliah tarekat *Siddiqiyyah* .
- Bab IV : Membahas tentang tarekat *Siddiqiyyah* di Desa Sri rande, Deket, Lamongan di tinjau dari segi kemunculan, organisasi dan juga tokoh-tokohnya, ajaran dan amaliahnya, serta permasalahannya terhadap masyarakat setempat mengenai shalat jum'atnya.
- Bab V : Membahas tentang kesimpulan dan penutup.